

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh rasio *Right Turn* terhadap kinerja simpang tak bersinyal pada simpang Jl. Soeverdi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada simpang Jl. Soeverdi diperoleh hasil bahwa volume kendaraan belok kanan (rasio belok kanan) berpengaruh terhadap kinerja simpang tak bersinyal, dengan nilai Derajat Kejenuhan (DS)= 1,246 > 0,75 , Tundaan (D)= 57,80 det/smp > 25 det/smp dan Peluang Antrian (QP)= 63,6 % -130,4 % > 50 % dikategorikan dalam tingkat pelayanan F (Buruk Sekali). Pengaruh rasio belok kanan terhadap derajat kejenuhan sebesar 97,53 %, tundaan sebesar 72,12 % dan peluang antrian sebesar 96,15% - 95,37%.
2. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengaruh volume kendaraan belok kanan (rasio belok kanan) terhadap Derajat Kejenuhan, Tundaan dan Peluang Antrian adalah dengan alternatif beberapa simulasi berikut:
 - a. Pilihan 2 yaitu menghilangkan hambatan samping (sedang ke rendah) dengan memasang rambu larangan berhenti di simpang. Karena jika kendaraan parkir di area simpang akan menyebabkan lebar mulut simpang berkurang sehingga arus lajur lurus dan belok kanan tidak lancar. Pada simulasi ini diperoleh nilai Derajat Kejenuhan= 1,233, Tundaan= 51,38 det/smp dan Peluang Antrian= 62,2 %-127,2 % masih sangat tinggi dan dikategorikan dalam tingkat pelayanan F (Buruk Sekali).
 - b. Pilihan 3 yaitu penggabungan Pilihan 2 dan pelebaran pendekat jalan utama dan pendekat jalan minor yang semula $W_B= 5,35$ m, $W_D= 4,45$ m, $W_C= 3,31$ m menjadi $W_B= 5,5$ m, $W_D= 5,5$ m, $W_C= 4,5$ m yang disesuaikan dengan syarat lebar jalan utama minimal 11 m dan jalan minor minimal 9 m sesuai kelas fungsi jalan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi DS dengan menaikkan kapasitas simpangnya. Jika lebar jalan memenuhi standar maka kapasitas simpang dapat menampung arus lalu lintas dengan baik. Namun pada simulasi ini diperoleh nilai Derajat Kejenuhan= 1,167, Tundaan= 33,53 det/smp dan Peluang Antrian= 55,3%- 111,7% masih sangat tinggi dan dikategorikan dalam tingkat pelayanan E (Buruk).
 - c. Pilihan 4 yaitu penggabungan Pilihan 3 dan memasang rambu larangan belok kanan dari pendekat B untuk mengurangi arus lalu lintas sehingga tidak menimbulkan

tundaan dan peluang antrian khususnya bagi kendaraan yang belok kanan. Pada simulasi ini diperoleh nilai Derajat Kejenuhan= 1,020 masih tinggi, namun Tundaan= 19,96 det/smp dan Peluang Antrian= 41,8% - 82,9% berkurang sehingga dikategorikan dalam tingkat pelayanan C (Sedang).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, diberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk mengurangi tingkat hambatan samping perlu adanya hukuman atau denda agar masyarakat setempat hindari melakukan parkir dan berhenti di sisi jalan.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini khususnya mengenai Analisis Pengaruh Rasio *Right Turn* terhadap Kinerja Simpang Tak Bersinyal, maka disarankan agar melakukan penelitian pada lokasi simpang tak bersinyal lain di Kota Kupang. Hal ini untuk mengetahui volume kendaraan belok kanan terhadap kinerja simpang tak bersinyal sehingga hasilnya dapat dijadikan saran dalam proses perencanaan sistem transportasi dan lalu lintas.